

TANGGAPAN ANGGOTA TERHADAP MANFAAT PELATIHAN PUBLIC SPEAKING DI UNIT KEGIATAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN KAMPUS UNIVERSITAS NEGERI PADANG

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 1, Nomor 2, Juni 2018

DOI: 10.24036/spektrumpls.v1i2.9080

Nurhayati Sari^{1,2}, Syafruddin Wahid¹, Vevi Sunarti¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²Email: 23nurhayatisari@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by good public speaking training in Unit Activities of Communication and Broadcasting of Campus of State University of Padang (UKKPPK UNP). The objective of the study is to illustrate the benefits of public speaking training that includes, 1) growing communication modes, 2) increasing leadership attitudes, 3) increasing confidence. This research type is descriptive quantitative. The population in the study was 64 people consisting of members of UKKPPK force XXII. The sampling technique in this research is random sampling method. The number of samples in this study were 32 members who attended public speaking training. Data collection techniques used are questionnaires, while data collection tools use questions. The results showed that the benefits of public speaking training according to training members are very good, and good. Suggestions for methods in public speaking training continue to be improved again by training instructors

Keywords: Responses; Member; Benefits; Training

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, dengan mendapatkan pendidikan manusia mampu mengembangkan dan mengaktualisasikan diri dan potensi yang dimilikinya. Pendidikan pada hakekatnya merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia guna pencapaian tingkat kehidupan yang semakin maju dan sejahtera (Budiningasih, 2009). Untuk itu diwajibkan agar setiap generasi penerus bangsa memiliki kemampuan dan kompetensi yang akan membawa dirinya kearah yang lebih baik. Tidak hanya itu saja, pendidikan juga merupakan hak dari setiap warga negara. Hal ini sesuai dengan isi pasal 31 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi, “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”.

Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 menerangkan bahwa program-program dari pendidikan nonformal adalah kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan, pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Jalur pendidikan nonformal dan informal adalah pendidikan luar sekolah, yang dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem persekolahan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia yang berbentuk pendidikan dan latihan keterampilan untuk warga masyarakat dan pendidikan yang diberikan relevan dengan kebutuhan “masyarakat” (Rakhmawati, 2014) .

Pelatihan merupakan salah satu bentuk kegiatan pendidikan luar sekolah yang sesuai dengan penjelasan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 3 yang berbunyi.

...pendidikan kepemudaan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan kader pemimpin bangsa, seperti organisasi pemuda, pendidikan kepaduan, keolahragaan, palang merah, pelatihan, kepemimpinan, pecinta alam, kewirausahaan.

Bariah (2013) mengatakan pelatihan adalah upaya pembelajaran, yang diselenggarakan oleh organisasi seperti instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan, dan lain sebagainya untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai tujuan organisasi. Suatu pelatihan dianggap berhasil apabila dapat membawa kenyataan atau performansi sumber daya manusia yang terlibat dalam organisasi kepada tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi/lembaga. Jadi, pelatihan adalah kegiatan edukatif untuk membawa keadaan perilaku peserta pelatihan saat ini kepada perilaku yang lebih baik sebagaimana diinginkan oleh organisasi (Lolowang, 2016).

Kegiatan pelatihan pada dasarnya dilaksanakan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dari orang-orang yang mengikuti pelatihan (Agusta et al., 2013). Program pelatihan harus dilakukan dengan perencanaan yang baik, bila perlu dilakukan analisis kebutuhan pelatihan. Maka dalam hal ini analisis kebutuhan pelatihan merupakan alat untuk mengidentifikasi kesenjangan dan melakukan analisis apakah kesenjangan dapat dikurangi atau dihilangkan melalui suatu program pelatihan. Program pelatihan menjadi salah satu bentuk dari pendidikan luar sekolah yang bertujuan untuk membantu meningkatkan kehidupan masyarakat.

Unit Kegiatan Komunikasi dan Penyiaran Kampus Universitas Negeri Padang (UKKPK UNP) adalah salah satu bentuk organisasi mahasiswa yang ada di Universitas Negeri Padang. Unit Kegiatan Mahasiswa ini bergerak di bidang komunikasi dan memberikan pembinaan dan pelatihan yang berhubungan dengan komunikasi kepada para anggotanya. Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan minimal satu kali selama seminggu. Bentuk pelatihan komunikasi yang dilakukan adalah pelatihan *public speaking*. Dalam pelatihan ini terdapat tiga jenis garapan dalam bidang *public speaking*, yaitu pelatihan *Master of Ceremony* (MC) dan keprotokoleran, radio kepenyiaran, dan jurnalistik penyiaran. Tempat pelaksanaannya pun disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat pelatihan, namun biasanya pelatihan dilakukan di ruang sidang Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM) Universitas Negeri Padang dari pukul 16.15 hingga pukul 18.00 WIB.

Setelah melakukan pelatihan ini, peserta didik memperoleh manfaat untuk dirinya dari segi kecakapan dalam berkomunikasi *public speaking*, dapat dilihat dari meningkatnya prestasi peserta didik setelah dilakukan penilaian oleh kepala bidang masing-masing sesi untuk menilai kemampuan peserta didik. Setiap tahun UKKPK melakukan seleksi untuk para peserta didik mengenai kemampuan *public speaking* peserta didik di tiga bidang, seperti bidang *Master of Ceremony* (MC), radio, dan jurnalistik.

Pelatihan *public speaking* menjadi salah satu wadah yang dapat menjadi pendukung untuk mahasiswa mengembangkan dirinya. Setelah melakukan pelatihan ini, banyak anggota yang memperoleh manfaat untuk dirinya dari segi kecakapan dalam melakukan *public speaking*. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya prestasi anggota setelah dilakukan penilaian oleh kepala bidang masing-masing sesi untuk menilai kemampuan anggota. Setiap tahun UKKPK UNP selalu melakukan seleksi kepada anggota mengenai kemampuan *public speaking* anggota di tiga bidang pelatihan *public speaking* yang sudah dilatih. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1.
Hasil Penilaian Internal Bidang MC, Radio, dan Jurnalistik Anggota UKKPK Tahun 2015-2016

| NO | Kategori Seleksi <i>Public Speaking</i> | Penilaian | | Total Anggota yang Diseleksi | Pesentasi Kelulusan |
|-----------------------------|--|----------------------|----------------|---------------------------------|------------------------|
| | | Tidak Lulus (>75) | Lulus (>75) | | |
| 1. | Master of Ceremony | 7 | 57 | 64 | 89% |
| 2. | Radio | 16 | 49 | 64 | 76% |
| 3. | Jurnalistik | 9 | 52 | 64 | 81% |
| Persentase kelulusan | | | | | 82% |

Sumber: Hasil Penilaian Internal Bidang MC, Radio dan Jurnalistik oleh DPH dan Pengurus UKKPK

Dari data di atas dapat dilihat bahwa 82% dari anggota UKKPK UNP angkatan XXII memiliki kemampuan yang baik di bidang *public speaking*. Sehubungan dengan fenomena di atas peneliti merasa tertarik melakukan penelitian tentang *Tanggapan Anggota Terhadap Manfaat Pelatihan Public Speaking di Unit Kegiatan Komunikasi dan Penyiaran Kampus Universitas Negeri Padang (UKKPK UNP)*.

Keterampilan *public speaking* adalah kebutuhan bagi manusia. Seperti pendapat Swestin & Primasanti (2015) *public speaking* adalah kebutuhan dari setiap manusia, siapapun dan apapun jabatan atau posisinya. Bariah (2013) menyatakan kegiatan pelatihan pada dasarnya dilaksanakan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dari orang-orang yang mengikuti pelatihan. Perubahan tingkah laku yang dimaksud di sini adalah dapat berupa bertambahnya pengetahuan, keahlian atau keterampilan, serta perubahan sikap. Hal ini juga didukung oleh pendapat Yudarwati (2010) yang menyatakan beberapa manfaat *public speaking* bagi manusia adalah untuk menambah keahlian dalam hal komunikasi sehingga memperlancar proses sampainya informasi dari komunikator kepada komunikan atau komunikasi, sebagai sarana untuk pengembangan diri yang dapat menambah pengetahuan seperti jiwa kepemimpinan, serta memberikan perubahan sikap dan perilaku dalam menumbuhkan rasa percaya diri.

Pelatihan adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang. Calon peserta pelatihan merupakan faktor utama berhasil tidaknya suatu pelatihan dan pengembangan anggota. Artinya, anggota terhadap pelatihan yang akan dilakukan akan mempengaruhi hasil dari proses pelatihan. Dari pendapat ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa pelatihan *public speaking* sangat bermanfaat untuk mempermudah proses pembelajaran bagi masyarakat dalam banyak segi di dalam kehidupan ini. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tanggapan anggota terhadap manfaat pelatihan *public speaking* di Unit Kegiatan Komunikasi dan Penyiaran Kampus Universitas Negeri Padang.

PP RI Nomor 71 Tahun 1991 pasal 1 menyebutkan bahwa latihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan produktivitas, disiplin, sikap kerja dan etos kerja pada tingkat keterampilan tertentu berdasarkan persyaratan jabatan tertentu yang pelaksanaannya lebih mengutamakan praktek dari pada teori. Pelatihan lebih berkaitan dengan peningkatan keterampilan seseorang, baik yang sudah menduduki suatu pekerjaan atau tugas tertentu maupun yang baru akan melangkah ke dunia kerja, sehingga lebih menekankan pada keterampilan (*skill*).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) menggambarkan tanggapan anggota terhadap bagusnya cara komunikasi melalui pelatihan *public speaking*, 2) menggambarkan tanggapan anggota terhadap bertambahnya jiwa kepemimpinan melalui pelatihan *public speaking*, (3) menggambarkan tanggapan anggota terhadap meningkatnya rasa percaya diri melalui pelatihan *public speaking*.

Unit Kegiatan Komunikasi dan Penyiaran Kampus Universitas Negeri Padang (UKKPK UNP) adalah salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa yang bergerak di bidang komunikasi dalam upaya meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan mahasiswa. Organisasi UKKPK memiliki pembinaan dan pelatihan di bidang *public speaking* terhadap peserta didik. Bentuk pelatihan *public speaking* ini adalah untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum menyampaikan pesan agar bisa ditangkap oleh orang yang menjadi sasaran. Pelatihan *public speaking* di UKKPK UNP dibagi menjadi tiga bidang, yaitu bidang MC dan keprotokoleran, radio penyiaran dan jurnalistik kepenyiaran. Ketiga bidang tersebut saling berkaitan satu sama lain. Hal ini karena modal utama dari pelatihan ketiga bidang ini adalah keberanian untuk mau berbicara di depan umum. Pelatihan *public speaking* di UKKPK UNP sangat menunjang anggota untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Melalui pelatihan *public speaking* ini, anggota didik untuk dapat menggunakan manfaat yang didapatkan setelah pelatihan selesai dalam kehidupannya yang tidak didapatkan di proses pembelajar pada pendidikan formal dalam kelas (Rakhmawati, 2014).

UKKPK didirikan oleh mahasiswa Universitas Negeri Padang tanggal 24 April tahun 1993 yang disetujui oleh Rektor UNP. Selama 23 tahun didirikan UKKPK selalu mengalami perkembangan dan penambahan minat dari mahasiswa untuk dapat bergabung menjadi anggota UKKPK. Bahkan

sejak tahun 2013 peminat UKKPK mencapai 457 orang, kemudian 2014 bertambah menjadi 535 orang, bahkan tahun 2016 peminat UKKPK yang mendaftar mencapai 552 orang. Hal ini menjadi kebanggaan tersendiri bagi pengurus dan keluarga besar UKKPK karena dengan tingginya peminat dari mahasiswa maka hal ini juga menunjukkan bahwa UKKPK di mata mahasiswa memiliki nilai yang baik dan menarik sehingga mahasiswa yang mendaftar datang dari berbagai jurusan di Universitas Negeri Padang.

Keanggotaan dalam organisasi UKKPK ini memiliki beberapa tingkatan. Pertama, anggota muda UKKPK UNP merupakan mahasiswa UNP yang telah dilantik pada Penerimaan Anggota (PA) dan ditetapkan melalui surat keputusan DPH Pengurus UKKPK UNP. Kedua, anggota biasa UKKPK UNP merupakan anggota muda UKKPK UNP yang telah berperan aktif dalam semua kegiatan selama satu tahun pertama. Ketiga, anggota luar biasa UKKPK UNP merupakan anggota biasa yang telah wisuda. Keempat anggota istimewa merupakan pembina dan tenaga ahli yang masih menjadi anggota UKKPK UNP. Di dalam UKKPK ini, terdapat 3 bidang ilmu komunikasi untuk dipelajari oleh para anggota, terutama bagi anggota muda dan anggota biasa. Ketiga bidang ini dipelajari oleh semua anggota muda dan anggota biasa selama minimal satu kali dalam seminggu selama minimal 1 tahun sejak dilantik menjadi anggota.

Susilo & Suryono (2014) menyatakan bahwa pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Pelatihan pada dasarnya adalah, proses memberikan bantuan bagi para pekerja untuk menguasai keterampilan khusus atau membantu memperbaiki kekurangan dalam melaksanakan pekerjaan.

Pelatihan mengandung unsur-unsur sebagai berikut, a) latihan mengandung tujuan umum yang ingin dicapai, b) diselenggarakan dengan sengaja, terorganisir dan sistematis, c) latihan berlangsung diluar sistem persekolahan, d) latihan memberikan suatu pengetahuan serta keterampilan tertentu, e) latihan dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat, dan f) latihan menitik beratkan pada praktek. Penguasaan keterampilan yang telah diterima selama mengikuti proses pelatihan akan berpengaruh terhadap perubahan pola berpikir, perubahan sikap, perubahan tingkat keterampilan dan terbukanya kesempatan lapangan kerja.

Saymsi (2010) mengartikan pelatihan sebagai, proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Pelatihan pada dasarnya merupakan suatu proses memberikan bantuan bagi anggota untuk menguasai keterampilan khusus atau membantu untuk memperbaiki kekurangan dalam melaksanakan pekerjaan mereka. Para peserta pelatihan akan mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang sifatnya praktis untuk tujuan tertentu. Martini & Kepramareni (2015) menyatakan bahwa keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas atau kecakapan, yang jika diisyaratkan dalam pengertian luas jelas bahwa setiap cara yang digunakan untuk mengembangkan manusia, bermutu yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan sebagaimana diisyaratkan.

METODE

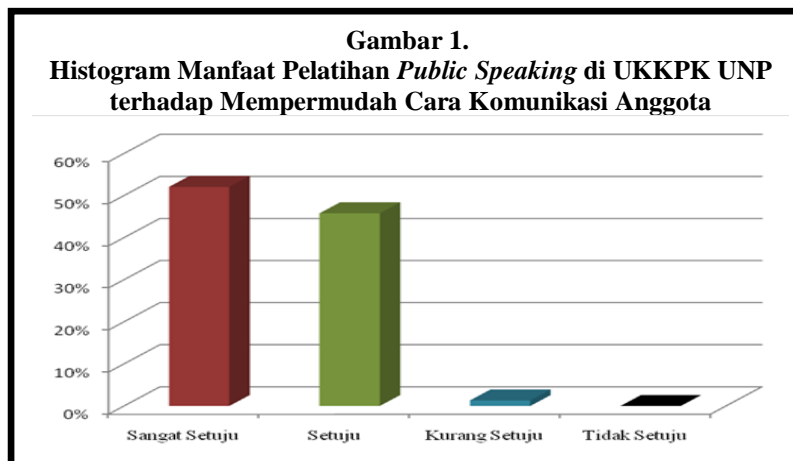
Jenis penelitian yang dipakai adalah deskriptif kuantitatif. Melalui penelitian ini, penulis berusaha mendiskripsikan suatu gejala, kejadian, peristiwa yang terjadi dilapangan apa adanya tanpa melakukan penambahan atau intervensi terhadap sasaran penelitian. Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti yaitu manfaat pelatihan *public speaking* menurut anggota di UKKPK UNP. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang manfaat pelatihan dari segi cara komunikasi, jiwa kepemimpinan dan rasa percaya diri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota pelatihan *public speaking* yang berjumlah 64 orang. Teknik yang digunakan untuk penarikan sampel adalah teknik *random sampling* di mana sampel diambil sebanyak 50% dari populasi. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 orang. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah penyebaran kuesioner, sedangkan alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner atau pertanyaan. Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tanggapan Anggota pada Aspek Mempermudah Cara Komunikasi

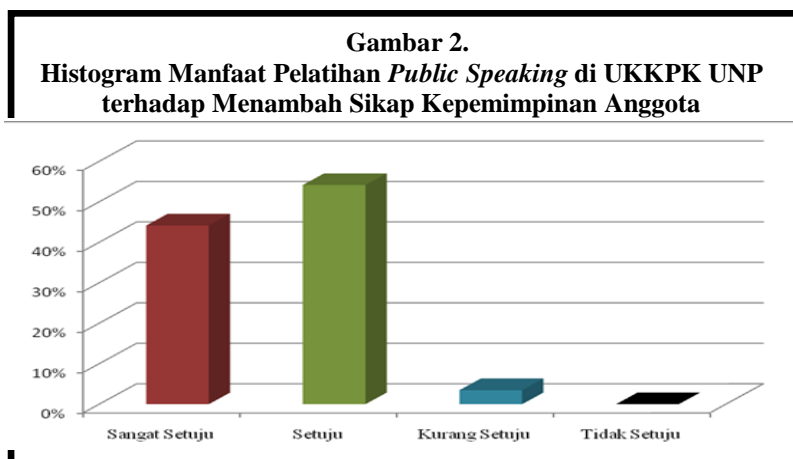
Data tentang manfaat *public speaking* dari aspek cara komunikasi menurut anggota diperoleh hasil 52,04% menyatakan sangat setuju, 45,78% menyatakan setuju, 1,38% menyatakan kurang setuju dan 0% menyatakan bahwa tidak setuju. Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa anggota UKKPK merasakan pelatihan *public speaking* sangat bermanfaat dari segi cara komunikasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1. berikut.



Dari Gambar 1. dijelaskan bahwa, manfaat pelatihan *public speaking* di UKKPK UNP pada aspek cara komunikasi diklasifikasikan pada kategori sangat sangat setuju ini berarti bahwa pelatihan *public speaking* sangat bermanfaat bagi anggota

Tanggapan Anggota pada Aspek Menambah Sikap Kepemimpinan

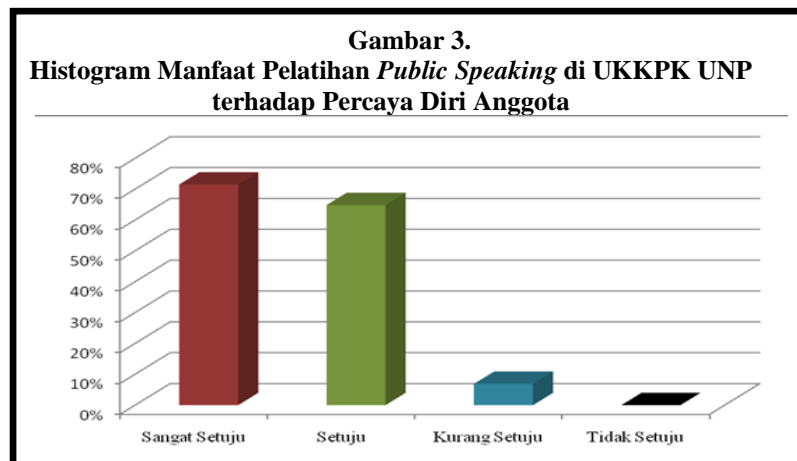
Data tentang manfaat *public speaking* dari aspek jiwa kepemimpinan menurut anggota diperoleh hasil 42,20% menyatakan sangat setuju, 54,16% menyatakan setuju, 3,45% menyatakan kurang setuju dan 0% menyatakan bahwa tidak setuju. Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa anggota UKKPK merasakan pelatihan *public speaking* sangat bermanfaat dari segi menambah sikap kepemimpinan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2. berikut.



Dari analisis Gambar 2., dapat disimpulkan bahwa manfaat pelatihan *public speaking* di UKKPK UNP pada aspek jiwa kepemimpinan diklasifikasikan pada kategori setuju ini berarti bahwa pelatihan *public speaking* bermanfaat bagi anggota UKKPK UNP.

Tanggapan Anggota pada Aspek Meningkatkan Percaya Diri

Data tentang manfaat *public speaking* dari aspek rasa percaya diri menurut anggota diperoleh hasil 54,00% menyatakan sangat setuju, 41,10% menyatakan setuju, 5,19% menyatakan kurang setuju dan 0% menyatakan bahwa tidak setuju. Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa anggota UKKPK merasakan pelatihan *public speaking* sangat bermanfaat dari segi rasa percaya diri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3. berikut.



Berdasarkan histogram di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah dapat dikatakan sebagai salah satu pendorong orang tua di luar Kelurahan Balai Jariang untuk memasukkan anaknya ke PAUD Permata Bunda, karena terlihat dari jumlah responden memilih alternatif jawaban sangat setuju dan setuju yang mencapai 55,94% menjawab sangat setuju dan 38,49% menjawab setuju.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian tentang manfaat pelatihan *public speaking* di UKKPK UNP yang telah dideskripsikan sebelumnya akan dibahas pada bagian ini. Untuk lebih jelasnya akan dibahas satu persatu dalam pembahasan berikut.

Tanggapan Anggota pada Aspek Mempermudah Cara Komunikasi

Hasil temuan penelitian dan pengolahan data yang dilihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya, dijelaskan bahwa manfaat pelatihan *public speaking* dari aspek cara komunikasi menurut anggota tergolong sangat baik. Hal ini juga dibuktikan dengan jawaban anggota pelatihan yang hampir seluruhnya menjawab positif pada butir pernyataan yang telah disediakan peneliti.

Keterampilan *public speaking* adalah kebutuhan bagi manusia. Seperti pendapat (Rakhmawati 2014) *public speaking* adalah kebutuhan dari setiap manusia, siapapun dan apapun jabatan atau posisinya. Kegiatan pelatihan pada dasarnya dilaksanakan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dari orang-orang yang mengikuti pelatihan. Perubahan tingkah laku yang dimaksud di sini adalah dapat berupa bertambahnya pengetahuan, keahlian atau keterampilan, serta perubahan sikap. Beberapa manfaat *public speaking* bagi manusia adalah untuk menambah keahlian dalam hal komunikasi sehingga memperlancar proses sampainya informasi dari komunikator kepada komunikan atau komunikasi, sebagai sarana untuk pengembangan diri yang dapat menambah pengetahuan seperti jiwa kepemimpinan, serta memberikan perubahan sikap dan perilaku dalam menumbuhkan rasa percaya diri.

Berdasarkan uraian tersebut maka jelaslah bahwa salah satu manfaat dari pelatihan *public speaking* terletak pada aspek komunikasi. Yudarwati (2010), menyatakan komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang-lambang yang bermakna bagi kedua pihak, dalam situasi yang tertentu komunikasi menggunakan

media tertentu untuk merubah sikap atau tingkah laku seorang atau sejumlah orang sehingga ada efek tertentu.

Tanggapan Anggota pada Aspek Menambah Sikap Kepemimpinan

Hasil temuan penelitian dan pengolahan data yang dilihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya, dijelaskan bahwa manfaat pelatihan *public speaking* dari aspek jiwa kepemimpinan menurut anggota tergolong sangat baik. Hal ini juga dibuktikan dengan jawaban anggota pelatihan yang hampir seluruhnya menjawab positif pada butir pernyataan yang telah disediakan peneliti.

Kepemimpinan adalah kemampuan meyakinkan orang lain supaya bekerja sama di bawah pimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai atau melakukan suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini, *public speaking* berguna untuk membantu anggota dalam memimpin suatu kelompok dengan gaya kepemimpinan yang komunikatif sehingga apa yang dimaksud oleh pemimpin sampai kepada anggota yang dipimpinnya. Seperti halnya menurut Martini & Kepramareni (2015) orang yang akan memimpin sebuah organisasi, sebaiknya memahami ilmu *public speaking* karena sangat erat kaitannya dengan penyampaian informasi, menjelaskan, menguraikan, dan mempengaruhi.

Berdasarkan uraian tersebut maka jelaslah bahwa salah satu manfaat dari pelatihan *public speaking* terletak pada aspek jiwa kepemimpinan. Dalam mengembangkan dan memajukan suatu organisasi, perlu kiranya untuk memiliki jiwa kepemimpinan yang berkewajiban untuk memahami perilaku setiap orang yang diajak berbicara. Oleh karena itu dalam mewujudkan suatu perilaku yang di inginkan maka perlu untuk menggunakan perilaku kepemimpinan.

Tanggapan Anggota pada Aspek Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Hasil temuan penelitian dan pengolahan data yang dilihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya, dijelaskan bahwa manfaat pelatihan *public speaking* dari aspek rasa percaya diri menurut anggota tergolong sangat baik. Hal ini juga dibuktikan dengan jawaban anggota pelatihan yang hampir seluruhnya menjawab positif pada butir pernyataan yang telah disediakan peneliti.

Percaya diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya. Pelatihan *public speaking* membentuk anggota untuk dapat memiliki rasa percaya diri melalui pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh pelatih setiap minggu. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Mufidah (2012), bahwa rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, ada proses tertentu di dalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri.

Berdasarkan uraian tersebut maka jelaslah bahwa salah satu manfaat dari pelatihan *public speaking* terletak pada aspek rasa percaya diri. Percaya diri yang dilatih dalam pelatihan ini adalah dimana peserta mampu dan yakin berbicara di depan khalayak banyak dalam menyampaikan informasi tanpa ada rasa takut salah, percaya dengan apa yang di sampaikan dan apa yang akan dilakukan, tanpa adanya rasa keraguan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa 1) tanggapan anggota terhadap manfaat pelatihan *public speaking* pada aspek mempermudah cara komunikasi dikategorikan sangat baik, 2) tanggapan anggota terhadap manfaat pelatihan *public speaking* pada aspek menambah sikap kepemimpinan dikategorikan baik, 3) tanggapan anggota terhadap manfaat pelatihan *public speaking* pada aspek meningkatkan percaya diri dikategorikan sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah disimpulkan diatas, maka peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut: (1) Kepada Universitas Negeri Padang diharapkan agar kegiatan ini terus didukung untuk dilaksanakan mengingat manfaat yang dirasakan anggota, dan lebih ditingkatkan untuk kedepannya. (2) Bagi instruktur pelatihan *public speaking* di UKKPK UNP dapat menggunakan teknik dan metode latihan yang bervariasi kepada anggota supaya hasil belajar dari anggota terus meningkat dan mengalami perkembangan. (3) Bagi pengurus UKKPK UNP sebagai bahan masukan dalam meningkatkan proses pembelajaran pada pelatihan-pelatihan yang diadakan dan dapat menghadirkan pelatih-pelatih handal dibidang *public speaking*. (4) Bagi peneliti yang akan meneliti agar dapat melihat beberapa faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agusta, L., Sutanto, M., Bisnis, P. M., Manajemen, P. S., Petra, U. K., & Siwalankerto, J. (2013). Karyawan Cv Haragon Surabaya. *Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Cv Haragon Surabaya*, 1(3), 9. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/1515-ID-pengaruh-pendidikan-dan-pelatihan-terhadap-peningkatan-kinerja-karyawan-pada-bal.pdf>
- Bariah, U. (2013). Model Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan. *Jurnal Empowerment*, 2(2252), 70–77.
- Lolowang, M. G. (2016). Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan pada Pt. Berlian Kharisma Pasifik Manado. *Jurnal EMBA*, 4(2), 177–186. Retrieved from <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=459348&val=1025&title=PENGARUH PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. BERLIAN KHARISMA PASIFIK MANADO>
- Martini, L. K. B., & Kepramareni, P. (2015). PENGEMBANGAN SOFT SKILL SUMBER DAYA MANUSIA. *Bakti Saraswati*, 4(2), 122–127.
- Mufidah, U. (2012). Journal of Early Childhood Education Papers. *Journal of Early Childhood Education Papers*, 1(1), 1–5. Retrieved from <http://ojs.akbidylpp.ac.id/index.php/Prada/article/view/28>
- Rakhmawati, I. (2014). Keterkaitan Public Speaking. *Komunikasi Penyiaran Islam*, 2, 99–116.
- Saymsi, I. (2010). 66 Pendidikan Luar Sekolah Sebagai Pemberdaya Masyarakat.....Ibnu Syamsi. *Pendidikan*, 14(1), 66–76.
- Sungkono. Budiningsih, A. (2009). Model Pembelajaran Partisipatif untuk Penyelenggaraan Program Pendidikan non Formal dalam Masyarakat.pdf. Yogyakarta: Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNY.
- Susilo, N. D., Suryono, Y., & Yogyakarta, U. N. (2014). Management Yogyakarta in the Development of Learner ' S Personal and. *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 63–74.
- Swestin, G., & Primasanti, K. B. (2015). Public Speaking dalam Konteks Pengajaran. *Scriptura*, 4(2), 60–68. <https://doi.org/10.9744/scriptura.4.2.60-68>
- Yudarwati, G. A. (2010). Personal Influence Model of Public Relations : *Ilmu Komunikasi*, 7(2), 129–152.